

Efektifitas Pembelajaran E-learning Berbasis Sosial Media pada Anak di Masa Pandemi Covid-19

Dela Saputri Adam*, Andi Arniyanti, Erna Kasim, Nurbaiti

Prodi Diploma-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar

*Correspondence Email: delaadam2307@gmail.com

Abstrak. Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan sebuah wabah penyakit yang berasal dari jenis virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina Desember 2019 dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Untuk mencegah penyebaran covid-19, pemerintah mengeluarkan aturan baru seperti belajar dari rumah yang dilakukan dengan metode *e-learning*. Penelitian (literature review) ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran e-learning berbasis sosial media pada anak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengeksplorasi bukti kuantitatif yang di terbitkan dalam database elektronik seperti Proquest dan Google Scholar. Dengan menggunakan strategi pencarian jurnal, hasil ada 4 artikel yang menjadi referensi utama dalam penyusunan penelitian ini. Penulis dapat melihat efek yang signifikan dari *e-learning* pada anak di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dari literature review dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* pada anak usia PAUD dan anak usia Sekolah Dasar kurang efektif diberikan, dilihat dari guru dan orang tua siswa yang mengatakan anak mengalami penurunan mengikuti pembelajaran. Diharapkan kedepannya ada model pembelajaran online yang lebih efektif dan efisien sehingga mampu diterima oleh anak, guru dan juga orang tua di masa pandemi seperti ini.

Kata Kunci: Anak; Covid-19; *E-learning*

Abstract. Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) is an outbreak of a disease originating from a new type of virus that was first discovered in Wuhan, China in December 2019 and has never been previously identified to attack human. The government issued new rules such as learning from home which is carried out using the *e-learning* method. This research (literature review) aims to find out the effectiveness of social media-based *e-learning* learning for children during the 19th pandemic. This study explores quantitative evidence published in electronic database such as Proquest and Google Scholar. By using a journal search strategy, the results were 4 articles that became the main references in the preparation of this research. Author can see a significant effect of *e-learning* on children during the covid-19 pandemic. Based on the results of research from the literature review, it can be concluded that *e-learning* learning for PAUD and elementary school age children is less effective, judging from the teachers and parents of students who say that children experience a decline in learning. It is hoped that in the future there will be a more effective and efficient online learning model that can be accepted by children, teachers and parents during this pandemic.

Keywords: Children; Covid-19; *E-learning*

PENDAHULUAN

Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan sebuah wabah penyakit yang berasal dari jenis virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina Desember 2019 dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia (Setyorini, 2020). Penyakit ini di sebabkan oleh adanya penularan didalam sindrom pernapasan akut dimana akan beresiko jika tidak cepat ditangani (Satria et al., 2020). Gejala manusia yang terpapar Covid-19 yaitu saluran pernapasan terganggu, suhu tubuh tinggi, batuk. Tanda-tanda munculnya gejalanya sekitar 5-14 hari (Syafi et al., 2021). Penyebaran penyakit Covid-19 ini sangat cepat dimana pertama kali hanya berada di kota Wuhan, China saja, kini menyebar dari awal tahun Januari- Februari keseluruh dunia (Pendemi & Kusumawardani, 2022). Data *World Health Organization* WHO, menyatakan luasnya penyebaran penyakit telah menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian baik secara global maupun nasional. Dimana pada Desember tahun 2019- 2020 terdapat 15.012.731 orang terinfeksi Covid-19 dan 619.150 orang telah meninggal akibat penyakit

ini (Setyorini, 2020). Di Negara China provinsi Hubei, dilaporkan antara 13 Febuari- Februari 2020 terdapat sekitar 92% (79.968) yang dikonfirmasi mengalami kematian setelah di diagnosis secara klinis terkena Covid-19 ini. Di Indonesia sendiri, kasus dari penyakit Covid-19 ini menyebar di 34 provinsi dengan jumlah 8.882 kasus dan angka kematian mencapai 8,365% (Moudy et al., 2020). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah kasus positif terbanyak, dimana di Makassar dan Maros tercatat sebanyak 722 kasus dan yang meninggal sekitar 430 kasus sejak Juli 2020 (Sari, 2020). Dampak dari adanya wabah covid-19 yaitu menyebabkan terjadinya perubahan regulasi/ aturan pemerintah disemua aspek kehidupan termasuk pendidikan (Wijaya et al., 2020). Dimana untuk sementara waktu pemerintah menutup semua sekolah yang dimulai pada 14 Maret 2020 yang dilakukan untuk membatasi kerumunan dan mencegah penularan virus corona sehingga terdapat 420 juta anak tidak bersekolah (Setyorini, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia agar anak tetap belajar dan tidak berdiam diri

saja dirumah yaitu dengan mengeluarkan Surat Ederan no 4 Tahun pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pendidikan kepada semua satuan pendidikan baik perguruan tinggi, Sekolah Dasar, maupun Anak Usia Dini (PAUD) dalam masa darurat pandemi Covid-19 (Setyorini, 2020). Dimana dalam surat ederan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka (offline) untuk sementara waktu dilakukan secara online (pembelajaran jarak jauh) yang dilaksanakan dari rumah masing-masing (Pudyastuti & Budiningsih, 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan anak Sekolah Dasar adalah usia dimana mereka baru memulai tahap untuk memahami dan menjalankan sebuah aturan atau tata tertib tertentu dari bagaimana aturan bersosial, belajar, hingga bermain (Pendemi & Kusumawardani, 2022). Dengan adanya perubahan cara belajar dari offline ke online sehingga menuntut mereka untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran online yang ringan dan efektif, salah satunya dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan melalui pembelajaran *E-learning* (Nurdin & Anhusadar, 2020). *E-learning* merupakan kegiatan belajar yang disalurkan melalui perangkat elektronik guna memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan (Wijaya et al., 2020). *E-learning* berbasis sosial media adalah pembelajaran secara digital melalui media elektronik (Suriyanto, 2018). *E-learning* berbasis sosial media ini merupakan metode yang menggunakan teknologi komputer dengan berbagai menu penunjang untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar jarak jauh (Rachmad & Fadillah, 2021).

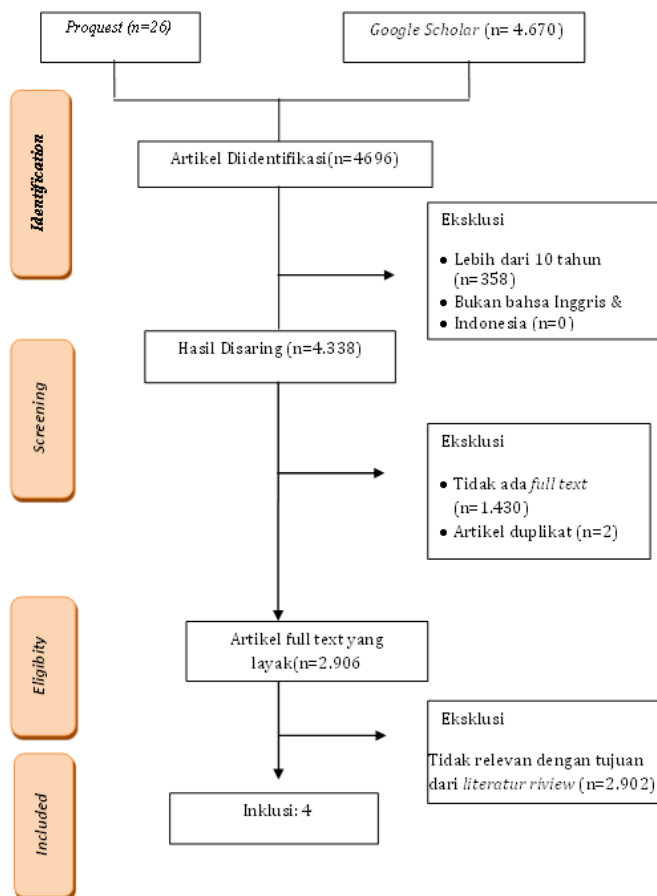
Pembelajaran e-learning berbasis sosial media ini dapat disalurkan oleh guru melalui beberapa aplikasi yang mudah dipahami seperti *whatsapp*, *googlmeeting*, *zoom*, dan berbagai aplikasi penunjang lainnya sebagai pengganti pertemuan dikelas (Fauziddin et al., 2021). Kekurangan menggunakan *e-learning* berbasis sosial media ini adalah ketika sinyal tiba-tiba hilang, pengawasan orang tua yang kurang, serta anak yang berpatokan pada bantuan orang tua. Selain itu, pembelajaran *e-learning* memberikan dampak pada penglihatan terutama dalam pengguna mata yang lumayan lama bagi anak kecil yang fungsi masih dalam tahap perkembangan (Bukti et al., 2021). Sementara kelebihanannya sendiri adalah anak menjadi lebih leluasa dalam belajar, dan metode belajarnya yang seksibel (Riski et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Nurkolis Muhdi, 2020) yang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2021, menunjukkan kendala seperti dalam pemilihan media dan interaksi yang rendah saat pengimplementasian *e-learning* sehingga menimbulkan dampak senang dan tidak senang bagi anak saat belajar. Hal ini dapat dilihat dari 76,7% siswa merasa tidak senang belajar dari rumah, dan 23,3 % siswa merasa senang belajar dari rumah. Adapun penelitian (Dimiyati

& Cindi T. Kusumawati, 2022) yang dilakukan di Yogyakarta, menunjukkan terdapat terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran *e-learning* seperti guru yang belum mahir menggunakan aplikasi untuk *e-learning*, orang tua yang sulit menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran *e-learning* yang menyebabkan anak merasa bosan. Sehingga pencapaian perkembangan anak selama *e-learning* di PAUD mengalami penurunan.

Selain itu, penelitian (Fitria, 2021) di Min 2 Palembang, menunjukkan bahwa siswa mengeluh bosan dan kurang semangat saat belajar karena tidak bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya sehingga hanya menyimak apa yang disampaikan tanpa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian penelitian (EriSusanto, 2021) di SD-IT kota Yogyakarta, menyatakan bahwa guru di tuntut memperhatikan berbagai hal dalam pembelajaran agar tidak memberatkan siswa dan orang tua seperti pemberian tugas terukur, karena ketika guru banyak memberikan tugas yang mempersulit siswa, banyak siswa yang mengeluh dan akhirnya orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut dan menyebabkan anak kurang dalam minat belajar.

METODE

Untuk memperoleh artikel yang handal dan akurat sebagai referensi utama penyusunan penelitian ini, penulis melakukan pencarian dan seleksi hasil-hasil publikasi ilmiah menggunakan dua database elektronik, yaitu *Proquest*, dan *Google Scholar*. Pada data *Proquest* menggunakan kata kunci : “*Covid-19 Pandemic OR Coronavirus Pandemic OR Children OR Early Childhood OR Primary School Children AND E-learning OR Social Media- Based E-learning*” sedangkan kata kunci pada *Google Scholar* menggunakan kata kunci (*Covid-19*) AND (*Anak Usia Dini OR (Anak Sekolah Dasar)AND (E-learning)*). Berdasarkan hasil pencarian dan seleksi artikel menggunakan dua database diatas diidentifikasi 4.696 artikel. Hasil eksklusi berdasarkan publikasi 10 tahun terakhir (2012-2021) (n = 358) sehingga menghasilkan 4338 artikel. Kemudian eksklusi artikel yang tidak memiliki *full text* (n =1.430), dan artikel duplikat (n = 2) sehingga di peroleh 2.906 artikel. Selanjutnya eksklusi yang tidak sesuai dengan hasil penelitian (n = 2902) tersisa 4 artikel yang menjadi referensi utama dalam penyusunan penelitian ini.



Sumber: olahan peneliti

Gambar 1. Hasil Pencarian Studi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pada Anak Sebelum Pandemi Covid-19

Sebelum pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dilakukan secara tatap muka (offline) disekolah. Dimana dalam proses pembelajaran ini, guru menyajikan informasi secara linear atau satu arah dengan tidak melibatkan siswa untuk berinteraksi secara langsung pada sumber informasi. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (offline) menjadikan guru sebagai pengajar yang aktif dengan cara mengajar yang strategis, sementara siswa relatif pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga disini guru dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar setelah mengajar secara tatap muka. Keberadaan guru secara langsung memberikan pengaruh tersendiri bagi peserta didik yang masih memerlukan bantuan orang lain terutama pada anak usia dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (Susanto et al., 2021). Pada anak usia dini (PAUD) dan Sekolah Dasar, proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka (offline) sangat efektif diberikan karena pembelajaran di kelas membantu anak mendapatkan pengalaman yang menarik. Dimana saat belajar, guru juga mengajak anak untuk bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya membosankan bagi anak apalagi banyak teman seusianya yang ada saat mereka belajar sambil bermain di dalam kelas (Oktarina Siti, 2021).

Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka ini lebih efisien diberikan karena secara langsung guru dapat mengetahui pemahaman anak sudah sampai sejauh mana tentang pembelajaran yang telah diberikan (Oktarina Siti, 2021). Dengan adanya perubahan aturan pemerintah yang menghimbau agar proses belajar mengajar dialihkan kerumah masing-masing, maka teknik pembelajaran yang diberikan kepada anak sementara waktu untuk merangsang aspek perkembangannya ialah pembelajaran online dengan metode *E-learning* berbasis sosial media (Pendemi & Kusumawardani, 2022).

Pembelajaran E-learning Berbasis Sosial Media Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian dari keempat artikel yang disertakan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh dalam pemberian *e-learning* pada anak usia PAUD maupun anak Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurkolis & Muhdi, 2021) yang berjudul “Keefektivan Kebijakan E-learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19” yang bertujuan untuk mendeskripsikan keefektivan kebijakan *e-learning*, implementasi kebijakan *e-learning* dan kendala *e-learning* diPAUD di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2021. Dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi *concurrent embedded strategy* menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan jumlah sampel 35 Kabupaten/kota dengan responden 1.899 orang guru PAUD dengan teknik wawancara. Pada hasil analisis dapat diketahui terdapat kendala seperti dalam pemilihan media dan interaksi yang rendah saat pengimplementasian *e-learning* sehingga menimbulkan dampak senang dan tidak senang bagi anak saat belajar. Hal ini dapat dilihat dari 76,7% siswa merasa tidak senang belajar dari rumah, dan 23,3 % siswa merasa senang belajar dari rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* di PAUD kurang efektif. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2021) yang berjudul “Efektifitas *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 2 Palembang” yang bertujuan mengetahui seberapa efektif pembelajaran jarak jauh dalam menggunakan aplikasi *E-learning* madrasah terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 2 Palembang” yang dilakukan di Palembang pada tahun 2021. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jumlah sampel 12 responden dengan teknik wawancara. Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa mengeluh bosan dan kurang semangat saat belajar karena tidak bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya sehingga hanya menyimak apa yang disampaikan tanpa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* pada anak Sekolah Dasar kurang efektif .

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dimiyati & Cindy T.Kusumawardani, 2022) yang berjudul “Penerapan *E-learning* pada pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2022. Dengan menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (libraryResearch) berupa artikel dan buku yang dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tidak memiliki sampel didalam penelitian yang menjadikan salah satu kekurangan dalam penelitian ini. Pada hasil analisis diketahui terdapat terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran *e-learning* seperti guru yang belum mahir menggunakan aplikasi untuk *e-learning*, orang tua yang sulit menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran *e-learning* yang menyebabkan anak merasa bosan. Sehingga pencapaian perkembangan anak selama e-learning di PAUD mengalami penurunan baik fisik, motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Maka dapat disimpulkan pembelajaran *e-learning* pada anak PAUD kurang efektif. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eri Susanto, 2021) yang berjudul “Media *E-learning* sebagai solusi pengembangan materi wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi covid-19” yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2021. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi literatur dari beberapa sumber baik media cetak dan elektronik, dengan jumlah sampel 1 responden yaitu salah satu guru SD-IT Yogyakarta yang diwawancarai online. Pada hasil analisis diketahui guru mengatakan di tuntut memperhatikan berbagai hal dalam pembelajaran agar tidak memberatkan siswa dan orang tua seperti pemberian tugas terukur, karena ketika guru banyak memberikan tugas yang mempersulit siswa, banyak siswa yang mengeluh dan akhirnya orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut dan menyebabkan anak kurang dalam minat belajar.

Kelebihan yang dimiliki dari keempat artikel penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan (Nurkolis & Muhdi, 2021), kemudian penelitian yang dilakukan (Fitria, 2021), dan penelitian yang dilakukan (Eri Susanto, 2021) memiliki kelebihan khusus karena di dalam penelitian ini masing-masing peneliti turun langsung kedalam subjek penelitian yang disertai dengan sampel penelitian meskipun dalam penelitian ini tidak disertakan berapa lama intervensi yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dimiyati & Cindy T.Kusumawardani, 2022) juga memiliki kelebihan tersendiri. Dimana penulis dapat melihat bagaimana pengaruh penerapan *e-learning* yang diberikan kepada anak melalui hasil yang dicantumkan oleh peneliti melalui beberapa kumpulan beberapa buku dan artikel milik orang lain yang kemudian di review menjadi satu. Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat sampel karena peneliti tidak turun langsung ke sumber data

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari literature review dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* pada anak usia PAUD dan anak usia Sekolah Dasar kurang efektif diberikan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelum pandemic-covid 19 yang dilakukan secara tatap muka (offline) . Hal ini dapat dilihat dari penurunan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran karena merasa anak merasa bosan dengan metode pembelajaran *e-learning* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukti, P. C.-, Asosiasi, B., Ruangan, L., Li, B., Chen, Q., & Dang, J. 2021. *Implikasi Kesehatan Siswa dari Penutupan Sekolah Selama Pandemi Covid 19* *Bukti Baru Asosiasi E-learning*. <https://doi.org/Kesehatan> 2021, 9, 500. <https://doi.org/10.3390/healthcare9050500>
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. M. 2021. *Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic*. 13(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1>. 458
- Fitria. 2021. Efektivitas E-Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid 19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Min 2 Palembang. *Jurnal Perspektif*, 14(1), 22–40. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i1.34>
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. 2020. *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID 19) DI Indonesia*. *Higeia Journal Of Public Health*. 4(3), 333–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. 2020. Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Oktarina Siti, A. F. 2021. Pengamatan Tentang Pembelajaran Dan Penilaian Pada Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 31–40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/download/SuppFile/30278/5523>
- Pendemi, M., & Kusumawardani, C. T. 2022. *Penerapan E-learning pada Pendidikan Anak Usia*. 6(2), 622–630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1002>
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. 2021. *Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19*. 5(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Rachmad, K., & Fadillah, D. 2021. *Penerapan E-learning di Sekolah Dasar*. 134–141.
- Riski, I. A., Fajri, S. N., Maulina, A. R., Puspita, D., Lauditta, A. E., Yoenanto, N. H., & Fardhana, N. A. 2020. Strategi Pembelajaran E-Learning Untuk Abk Pada Jenjang Paud I. *Jurnal Lentera Anak*,

- I(1), 13–26.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1474/1524>
- Sari, W. 2020. *Gambaran penyebaran COVID-19 di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret-Juli 2020*. 307–312.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. 2020. Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55.
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Setyorini. 2020. Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13, *Jiemar*, 01(Juni), 95–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1>
Volume:
- Supriyanto, D. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 112–129.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Susanto, E., Deapalupi, A. P., Muzfirah, S., Saufi, A., & Hadisi, A. 2021. *Media E-Learning sebagai Solusi Pengembangan Materi Wawancara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 204–210.
- Syafi, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. 2021. *Strategi Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid-19*
- Wijaya, R., Lukman, M., Yadewani, D., Manajemen, P., & Padang, A. J. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pemanfaatan E Learning*. 9(2).